

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Negara Cina yang cepat dan mengglobal membuat banyak Negara-negara lain sadar akan pentingnya belajar bahasa Mandarin sebagai dasar berkomunikasi. Bahasa Mandarin juga menjadi salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Di Indonesia bahasa Mandarin berkembang pesat. Banyak orang menggunakan bahasa Mandarin seperti dalam bidang perdagangan, perkantoran, pariwisata, *travel agent* (agen/biro perjalanan), sekolah, dan lain-lain.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh penduduk di berbagai negara yang mayoritas keturunan etnik Cina, termasuk di Indonesia. Saat ini, bahasa Mandarin berada pada urutan pertama dengan lebih dari 1,2 miliar penutur, bahkan Bahasa Mandarin mengalahkan peringkat kedua Bahasa Inggris dengan rasio dua berbanding satu.<sup>1</sup>

Mempelajari bahasa Asing bukan hal yang mudah, terlebih bahasa Mandarin memiliki tata bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Mandarin juga memiliki sistem tulisan yang berupa aksara. Pada setiap aksara tersebut memiliki arti yang berbeda pula. Selain itu, tata bahasa dan kosakata adalah unsur utama suatu bahasa.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri<sup>2</sup>. Sementara dalam *kamus Oxford (2000:752)*, bahasa diartikan sebagai “*the system of communication*

---

<sup>1</sup> <http://id.m.wikipedia.org>

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/bahasa>

*in speech and writing that is used by people of a particular country*". Artinya bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing negara. Selain itu juga, menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (1981:64), bahasa adalah alat sistematis untuk menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi, *gesture*, atau tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami.

Abdul Chaer (2007) dalam buku yang berjudul *Linguistik Umum* mengatakan, Bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik.

Secara etimologi kata *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti 'bunyi', dan *logi* yang berarti 'ilmu'. Sebagai sebuah ilmu, fonologi diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi Bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.

Yulie Neila Chandra (2014:2) dalam buku yang berjudul *现代汉语词法 (xiàndài hànyǔ cífǎ) Morfologi Bahasa Mandarin*, mengatakan bahwa morfologi ialah bagian dari linguistik yang membahas bentuk kata. Dengan demikian, morfologi merupakan subsistem tata bentuk kata. Tata bentuk kata ini juga berkaitan dengan kelas kata dan maknanya. Karena itu, morfologi menganalisis satuan gramatikal di dalam kata (intern kata). Satuan gramatikal terkecil dalam morfologi adalah morfem; sedangkan satuan yang terbesar adalah kata.

Selanjutnya, Yulie Neila Chandra (2016:3) dalam buku yang berjudul *现代汉语句法 (xiàndài hànyǔ jùfǎ) Sintaksis Bahasa Mandarin* mengatakan bahwa sintaksis merupakan bagian dari ilmu Bahasa (linguistik) yang membahas seluk-beluk struktur frase, klausa, dan kalimat, serta membahas hubungan

antarkonstituen (antarunsur) yang membentuk struktur tersebut, baik dari segi makna maupun dari segi bentuk.

Kelas kata dalam bahasa Mandarin secara garis besar terbagi atas dua kategori, yakni kata leksikal (实词 *shící*) dan kata gramatikal (虚词 *xūcí*). Kata leksikal adalah kata penuh yang mempunyai makna konkret atau jelas (leksikal penuh) yang bebas. Dalam bahasa Mandarin, pada umumnya kata leksikal terdiri atas tujuh kelas, yaitu nomina (名词 *míngcí*), verba (动词 *dòngcí*), verba modal/bantu (助动词 *zhùdòngcí*), adjektiva (形容词 *xíngróngcí*), numeralia (数词 *shùcí*) kata penggolong (量词 *liàngcí*), dan pronomina (代词 *dàicí*). Sebaliknya, kata gramatikal (虚词 *xūcí*) yang disebut juga ‘kata tugas’ adalah kata yang mempunyai makna abstrak (tidak konkret/bukan makna leksikal), fungsi utamanya adalah untuk menyatakan hubungan gramatikal. Dalam bahasa Mandarin, kata gramatikal terdiri atas enam kelas, yaitu adverbial (副词 *fùcí*), preposisi (介词 *jiècí*), konjungsi (连词 *liáncí*), partikel (助词 *zhùcí*), interjeksi (叹词 *tàncí*), dan onomatope (象声词 *xiàngshēngcí*).

Di dalam *Kamus Linguistik* Harimurti Kridalaksana edisi keempat tahun 2008, dijelaskan bahwa partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal; misalnya preposisi seperti *di*, *dari*, konjungsi seperti *dan*, *atau*, dan sebagainya.

Menurut Yongxin dan Budianto (2005:46), partikel adalah kata yang ditambahkan pada kata, frase atau kalimat, menyatakan makna tambahan. Tidak dapat digunakan sendiri, biasanya dibaca dengan nada ringan.

Yulie Neila Chandra (2016:77) mengungkapkan bahwa partikel ialah kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal, dan dalam penggunaannya harus dirangkai dengan unsur atau bentuk lain, seperti kata, frase, klausa, atau kalimat. Penggunaan partikel atau kata tugas juga menentukan makna. Penggunaan kata ini mencakup penggunaan tiga macam

Partikel (助词 *zhūcí*) dalam bahasa Mandarin, yaitu Partikel Struktural (结构助词 *jiégòu zhūcí*), Partikel Aspektual (动态助词 *dòngtài zhūcí*), dan Partikel Modalitas (语气助词 *yǔqì zhūcí*).

Partikel Struktural (结构助词 *jiégòu zhūcí*), disebut juga partikel pembentuk. Partikel ini digunakan untuk menyusun kata atau frase sehingga membentuk suatu hubungan gramatikal. Dalam bahasa Mandarin ada tiga macam partikel Struktural, yakni 的、地、 dan 得 yang ketiganya dilafalkan sama: “*de*”. “*de*” yang pertama (的) digunakan untuk menandai atributif; “*de*” yang kedua (地) digunakan untuk menandai adverbial; sedangkan “*de*” yang ketiga (得) digunakan untuk menandai komplemen (khususnya komplemen derajat dan komplemen kemungkinan). Partikel Aspektual (动态助词 *dòngtài zhūcí*) disebut juga partikel pemarkah aspek. Partikel aspektual bahasa Mandarin ada tiga macam, yaitu 了 (*le*), 着 (*zhe*), 过 (*guo*). Partikel Modalitas (语气助词 *yǔqì zhūcí*) adalah partikel yang berada di akhir kalimat. Kegunaannya adalah untuk menunjukkan cara penutur menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu komunikasi, serta untuk mengukuhkan komunikasi dan mengungkapkan penegasan. Yang termasuk jenis partikel ini adalah 吗 *ma*, 呢 *ne*, 吧 *ba*, 啊 *a*, 了 *le*, 呀 *ya*, 啦 *la*, dan sebagainya.

Dalam percakapan sehari-hari atau pun sebuah drama, film, cerita, novel, kita sering kali menjumpai kata-kata tertentu untuk memberikan penekanan dalam menyampaikan suatu kalimat atau percakapan dalam novel tersebut. Dalam bahasa Indonesia, contohnya kita mengenal kata-kata seperti *sih*, *dong*, *kok*, atau *lho*. Dalam *KBBI* (1990:241), kata *dong* didefinisikan sebagai kata yang dipakai di belakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud. Misalnya kata *dong* dalam contoh kalimat berikut ini:

(1.1) 你去不去那个演出?

*nǐ qù bú qù nà ge yǎnchū?*

Kamu pergi tidak pergi itu KP pertunjukan itu tidak?

‘kamu pergi ke pertunjukan itu atau tidak?’

(a) 去 吧!

*qù ba!*

pergi **PM**.

‘pergi **dong**.’

(b) 去。

*qù.*

‘pergi.’

Dari contoh kalimat di atas, kita dapat melihat langsung perbedaan nuansa ketika pertanyaan itu dijawab dengan jawaban (a) yang menggunakan kata *dong* dan ketika dijawab dengan jawaban (b) yang tidak menggunakan *dong*. Jawaban yang pertama terasa lebih ramah jika dibandingkan dengan jawaban kedua. Kata yang mempunyai fungsi yang seperti ini, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah partikel. Hal ini yang membuat bingung ketika membuat kalimat atau menerjemahkan kalimat yang terdapat partikel modalitas di dalamnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih tema penelitian mengenai “Partikel Modalitas 语气助词 *yùqì zhùcí*, khususnya partikel modalitas yang ada dalam cerita anak-anak yang berjudul 原来我这么棒 *Yuánlái Wǒ Zhème Bàng* yang artinya ‘Ternyata Saya Begitu Hebat’. Pada cerita anak-anak tersebut banyak digunakan partikel modalitas di dalam percakapannya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Partikel Modalitas berada di akhir kalimat. Kegunaannya adalah untuk menunjukkan cara penutur menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu komunikasi, serta untuk mengukuhkan komunikasi dan mengungkapkan. Partikel Modalitas dalam bahasa Mandarin seperti: 吗 *ma*, 呢 *ne*, 吧 *ba*, 啊 *a*, 了 *le*, 呀 *ya*, 啦 *la*.

Partikel-partikel tersebut di dalam sebuah buku cerita atau novel terkadang masih menimbulkan makna yang ambigu dalam penggunaannya. Oleh karena itu, masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Partikel modalitas yang terdapat dalam buku cerita anak-anak yang berjudul 原来我这么棒 *yuánlái zhème bàng*.
2. Penggunaan partikel modalitas dalam buku cerita anak-anak tersebut.
3. Makna partikel modalitas tersebut di atas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penggunaan Partikel atau kata tugas dalam sebuah buku cerita pasti banyak sekali. Karena itu, penulis membatasi pada penggunaan partikel modalitas yang terdapat dalam buku cerita anak-anak berjudul 原来我这么棒 *yuánlái wǒ zhème bàng*, karya 李惠镇 *Lǐ Huìzhèn*.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Masalah-masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Partikel Modalitas apa yang terdapat dalam buku cerita anak-anak berjudul 原来我这么棒 *yuánlái wǒ zhème bàng*?
2. Bagaimana penggunaan partikel modalitas dalam buku cerita anak-anak tersebut?
3. Bagaimana makna kalimat yang terdapat partikel modalitas dalam buku cerita tersebut?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui secara garis besar jenis-jenis partikel modalitas yang terdapat dalam buku cerita anak-anak berjudul 原来我这么棒 *yuánlái wǒ zhème bàng*.
2. Memahami penggunaan partikel modalitas dalam buku cerita anak-anak tersebut.
3. Memahami makna partikel modalitas yang terdapat di dalam buku cerita anak-anak tersebut di atas.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan sumber pengetahuan dalam penggunaan partikel Modalitas bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pembaca buku cerita anak-anak berbahasa Mandarin sehingga dapat meningkatkan minat membaca buku berbahasa Mandarin.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penelitian dalam bidang linguistik Bahasa Mandarin sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

### **1.7 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:15) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada *filosofat postpositivisme*<sup>3</sup>, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, yakni peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Nasution (1992) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan yang digunakan untuk mencari pemahaman atas sesuatu. Selain itu, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor yang diterjemahkan oleh Atief Furchan (1992), penelitian kualitatif, pada hakikatnya berusaha mengamati, melakukan interaksi, memahami, dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan yang tepat untuk penelitian pada buku cerita anak-anak yang berjudul 原来我这么棒 *yuánlái wǒ zhème bàng* ‘Ternyata Saya Begitu Hebat’ ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai Teknik pengumpulan datanya. Metode penelitian kepustakaan juga dilakukan dengan cara membaca dan memahami fungsi dan makna partikel modalitas yang penulis peroleh dari buku seperti: 现代汉语句法 *xiàndài hànyǔ jùfǎ* ‘Sintaksis Bahasa Mandarin’, 现代汉语词法 *xiàndài hànyǔ cífǎ* ‘Morfologi Bahasa Mandarin’, 简明汉语语法学习手册 *jiǎnmíng hànyǔ yǔfǎ xuéxí shǒucè* ‘Chinese Grammar Without Tears’, *Linguistik Umum*, *Kamus Linguistik*, artikel, dokumen, atau pun skripsi yang membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara itu, sumber data yang diperoleh dari buku cerita anak-anak yang berjudul 原来我这么棒 *yuánlái wǒ zhème bàng*, karya 李惠镇 *Lǐ Huìzhèn*.

---

<sup>3</sup> Sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif

Korpus data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya menggunakan partikel modalitas. Kalimat-kalimat tersebut dikumpulkan. Kemudian, diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenis partikel modalitas serta maknanya. Selanjutnya, korpus data yang telah diklasifikasi tersebut dianalisis berdasarkan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah (pertanyaan penelitian) dalam penelitian ini.

## **1.8 Sumber Data**

Sumber data yang juga merupakan objek penelitian ini adalah sebuah cerita anak-anak yang berjudul 原来我这么棒 *yuánlái wǒ zhème bàng* ‘Ternyata Saya Begitu Hebat’, karya 李惠镇 *Lǐ Huìzhèn* pada tahun 2010 dan diterbitkan oleh 湖北少年儿童出版社 *cháoběi shǎonián értóng chūbǎnshè* ‘Hubei Children’s Press’. Cerita anak-anak ini menceritakan seorang gadis yang bernama Gao Xiaoyu. Xiaoyu adalah seorang gadis yang baik dan rendah hati. Penulis memilih cerita anak-anak ini sebagai sumber data penelitian karena di dalam buku cerita ini terdapat banyak partikel modalitas.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membaca buku cerita tersebut di atas. Kemudian, penulis mengklasifikasikan partikel modalitas yang terdapat dalam buku cerita itu, serta memahami makna penggunaan partikel modalitas yang terdapat di dalam buku cerita anak-anak itu.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka dan landasan teori, hasil penelitian, dan simpulan. Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data (objek penelitian), sistematika penulisan skripsi, serta ejaan yang digunakan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tinjauan teori partikel modalitas dalam bahasa Mandarin. Landasan teori tersebut digunakan untuk menganalisis data.

## BAB III ANALISIS PARTIKEL MODALITAS

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang berbentuk kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat partikel modalitas dari sumber data berupa buku cerita anak-anak berbahasa Mandarin yang berjudul 原来我这么棒 *yuánlái wǒ zhème bang*.

## BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis pada Bab III.

### 1.10 Ejaan Penulisan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan Bahasa mandarin, penulis menggunakan Karakter Han (汉字) dan Ejaan bahasa Mandarin (*Hànyǔ pīnyīn* 汉语拼音).

*Hànyǔ pīnyīn* sering disingkat menjadi *pīnyīn*. *Hànyǔ pīnyīn* merupakan sistem romanisasi ejaan bahasa Mandarin yang digunakan di RRC, Indonesia, Malaysia, dan Singapura.